
Religious Guidance at SMC Samarinda Hospital

Bimbingan Kerohanian di Rumah Sakit SMC

Mursalim¹, Imanuddin², Isna Maulida Mandini³, Misbahul Ramadhani⁴, Khusnul Khatimah⁵
UINSI Samarinda, Indonesia¹²³⁴

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia⁵

mursalimcalim99@gmail.com¹, imannakiain@gmail.com², isnamaulidakadrie@gmail.com³,
misbahulramadhani97@gmail.com⁴, kk645@umkt.com⁵

Correspondence author Email: mursalimcalim99@gmail.com

Paper received: November-2022; Accepted: December-2022; Publish: January-2023

Abstract

Spiritual guidance at SMC Samarinda Hospital is a community service initiative aimed at providing spiritual support to patients and their families. This research was chosen due to the importance of supporting holistic health in medical practice. The service method involves the formation of a trained spiritual guidance team that is sensitive to the spiritual needs of patients from various backgrounds. The results indicate that spiritual guidance provides significant emotional and spiritual support to patients and has a positive impact on their healing process. These findings reaffirm the importance of integrating spiritual aspects into modern healthcare. Spiritual guidance at SMC Samarinda Hospital is not just about providing physical treatment, but also about healing the soul and mind.

Keywords: Guidance; Spirituality; Hospital

Abstrak

Bimbingan kerohanian di rumah sakit SMC Samarinda merupakan inisiatif pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan dukungan spiritual kepada pasien dan keluarga mereka. Penelitian ini dipilih karena pentingnya mendukung kesehatan holistik dalam praktik medis. Metode pengabdian melibatkan pembentukan tim bimbingan kerohanian yang terlatih dan sensitif terhadap kebutuhan spiritual pasien dari berbagai latar belakang. Hasilnya menunjukkan bahwa bimbingan kerohanian memberikan dukungan emosional dan spiritual yang signifikan bagi pasien, serta berdampak positif pada proses penyembuhan mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan aspek spiritual dalam perawatan kesehatan modern. Bimbingan kerohanian di rumah sakit SMC Samarinda bukan hanya tentang memberikan pengobatan fisik, tetapi juga tentang menyembuhkan jiwa dan pikiran.

Keywords: Bimbingan; Kerohanian; Rumah Sakit

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Bimbingan adalah terjemahan dari istilah Inggris “guidance”. Kata ini berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Menurut Bimo Walgito (1983), bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari kesulitan-kesulitan hidup agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup. Dewa Ketut Sukardi (1983) memaparkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang

=====

diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya mengenai diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain. Menurut Ahmad Juntika (2006), bimbingan adalah suatu proses untuk membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan. Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan rohani Islam merupakan bagian dari bimbingan Islam. Bimbingan rohani juga bisa disebut upaya membentuk mental higienis pasien dimana dengan keadaan mental yang higienis itu diharapkan akan membantu proses penyembuhan sakit pasien. Berkenaan dengan hal itu bimbingan rohani diperlukan bagi mereka adalah bimbingan rohani yang dapat memberikan ketentraman jiwa dan itu banyak terdapat dalam ajaran agama, karena agama merupakan kebutuhan psikis manusia.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai Islam (spiritual) terhadap pasien/penderita yang dilakukan oleh pembimbing rohani (rohaniawan) agar dapat mempertebal keimanan dan kejiwaannya sehingga mampu menghadapi permasalahan (penyakit) yang dihadapinya dan mempercepat kesembuhannya. Kesehatan adalah harta yang tiada ternilai. Namun, ketika seseorang terkena penyakit atau mengalami kecelakaan, tidak hanya tubuhnya yang perlu disembuhkan, tetapi juga jiwa dan rohnya perlu diberikan perhatian yang sama.

Di era medis modern ini, kesadaran akan pentingnya aspek spiritual dalam proses penyembuhan semakin meningkat. Rumah sakit bukan lagi hanya tempat untuk mendapatkan perawatan medis, tetapi juga menjadi tempat di mana keseluruhan keberadaan manusia, baik fisik, mental, maupun spiritual, diberikan perhatian yang layak. Dalam konteks ini, bimbingan kerohanian di Rumah Sakit SMC Samarinda menjadi sebuah inisiatif yang sangat bernilai.

Rumah sakit ini tidak hanya melihat pasien sebagai sekadar kasus medis yang harus diobati, tetapi juga sebagai individu yang memiliki dimensi spiritual yang perlu diperhatikan.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana bimbingan kerohanian di Rumah Sakit SMC Samarinda tidak hanya memperkaya pengalaman pasien selama masa perawatan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan pada proses penyembuhan secara keseluruhan.

Tujuan dan fungsi bimbingan rohani Islam yang dimaksud antara lain:

1. Memperkuat Motivasi

Pemberian bimbingan rohani bertujuan untuk menjaga kondisi mental pasien yang sudah baik menjadi lebih baik yang kurang baik menjadi baik. Dalam hal ini rohaniawan dapat menanamkan pada diri pasien bahwa sakit merupakan ujian dari Allah yaitu untuk menguji kesabaran dan kerelaan seorang hamba dalam menerima takdirnya. Apakah seorang hamba menerima cobaan dan penderitaan itu dengan ikhlas dan terus menerus berikhtiar mencari jalan keluar dengan cara sebaik-baiknya, tidak mengeluh, meratap, merintih kepada yang selain Allah, maka Allah menjanjikan akan mempermudah urusan hisabnya di hari kiamat.

Dengan penanaman rasa kesabaran dan memberikan kabar gembira tentang buah kesabaran, maka pasien akan terus menerus meningkatkan keimanannya. Orang yang beriman tidak memiliki rasa takut dan rasa sedih karena ia sadar bahwa pasti Allah akan tetap menolongnya, ia sadar juga bahwa setiap musibah yang menimpanya, bukan karena kemurkaan Allah kepadanya, tapi karena ujian semata-mata bagi dirinya. Jika ia sabar akan ujian tersebut maka ia akan mendapat balasan pahala. Seperti firman Allah surat Al-Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya:” Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaailaihirraaji'uun".

Dengan berlandaskan ayat tersebut, maka seharusnya manusia bersikap sabar terhadap musibah yang sedang menimpanya, dan tidak menutup kemungkinan

merupakan suatu ujian guna meningkatkan kualitas amal ibadah manusia (pasien) karena sabar merupakan kunci kesuksesan dalam pengobatan.

2. Mengurangi Tekanan Emosi (katarsis)

Individu yang mengalami persoalan yang terpendam cukup lama akan menyebabkan menggumpalnya emosi, akibat lebih lanjut adalah cara berpikir terganggu dan mempengaruhi persepsi dalam memandang realitas. Bimbingan rohani Islam dalam hal ini bisa membantu pasien untuk melepaskan emosi yang selama ini terpendam sehingga tekanan akibat emosi tersebut hilang atau berkurang. Perasaan lega setelah proses katarsis memungkinkan pasien untuk menjadi lebih bahagia dan memiliki persepsi yang berubah terhadap realita hidup yang selama ini dipahami. Bahkan pasien mampu melihat hal baru dari pengalamannya selama ini yang mungkin diluar sudut pandangnya sebelumnya.

Dari beberapa pasien dapat dilihat emosi yang mendalam karena penyakit yang dideritanya membuat ia melakukan usaha bunuh diri, setelah usaha bunuh dirinya gagal ia belum merasakan beban hidupnya berkurang. Dengan bimbingan rohani Islam yang dilakukan pasien dapat menumpahkan segala emosinya baik sedih, marah dan lainnya sebagainya, sehingga tekanan emosinya berkurang. Ternyata memang benar setelah proses katarsis ini pasien dapat berpikir lebih baik dan menemukan hal-hal baru yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalahnya.

3. Membantu Individu Mengembangkan Potensi Diri

Bimbingan rohani Islam pada dasarnya membantu individu untuk melakukan refleksi, introspeksi yang mendalam mengenai dirinya dan pengalaman hidupnya. Melalui proses yang dijalani, banyak pengalaman masa lalu yang sebenarnya penting tetapi kurang mendapat perhatian, konselor dapat membantu menemukan hal tersebut karena sangat bermanfaat bagi pasien untuk mengenali secara mendalam tentang kemampuannya. Selain itu bimbingan rohani Islam juga dapat membantu pasien untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan, dimana hal ini akan mendorong individu untuk lebih kreatif dan mampu menyadari potensinya sendiri.

4. Mengubah Kebiasaan yang Malaadaptif

Keefektifan pribadi sering kali terjadi karena ketidakmampuan seseorang untuk beradaptasi atau mengubah kebiasaan yang malaadaptif dengan kondisinya yang sekarang. Tujuan bimbingan rohani salah satunya membantu klien untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang sekarang atau memulai kebiasaan baru yang sebelumnya tidak dilakukan.

Secara umum pasien terlihat belum mampu menerima keadaan dirinya yang terkena penyakit, mereka juga harus memulai kebiasaan baru sebagai pasien yang harus secara rutin periksa dan minum obat secara terus menerus. Hal ini menjadi penting untuk ditekankan saat proses bimbingan agar pasien berusaha menerima keadaan dirinya yang sekarang dan mengikuti proses pengobatan karena semua itu yang mendukung kesembuhan yang diinginkan.

5. Mengubah Struktur Kognitif

Bagi sebagian individu yang memiliki masalah dan tidak bisa menyelesaikannya, biasanya dipengaruhi bagaimana caranya berpikir. Cara yang berpikir yang sempit dan hanya memandang sesuatu secara hitam putih akan membuat masalah semakin berat, dan akhirnya justru mengambil jalan keluar yang salah.

Hal ini bisa dilihat bagaimana cara berpikir pasien yang menganggap bunuh diri sebagai jalan keluar atas penderitaannya karena terkena penyakit. Tanpa berpikir panjang akhirnya pasien melakukannya, pasien tidak menyadari tentang ajaran agamanya yang melarang tindakan tersebut bahkan pasien lupa tentang kehidupan manusia yang harus dipertanggungjawabkan pada Allah SWT. Akibat itu cara berpikir yang salah membuat pasien stroke tidak menemukan jalan keluar atas masalahnya, namun melalui bimbingan rohani pasien dibantu untuk menata kembali cara berpikirnya dan memahami kembali ajaran agamanya. Sehingga pada akhirnya pasien mampu mengatasi segala masalahnya dengan baik dengan tetap memegang teguh ajaran agamanya

6. Meningkatkan Hubungan Antar Pribadi

Pengalaman berelasi dengan suasana penerimaan tanpa syarat yang menimbulkan perasaan aman, mungkin merupakan pengalaman baru bagi individu yang melakukan konseling. Suasana konseling yang hangat dimana konselor berusaha mengerti, mengajukan pertanyaan dan melakukan pendekatan merupakan pelajaran

yang baik untuk klien. Pengalaman ini mendorong klien untuk terbuka, lebih bisa menerima, lebih hangat, dan lebih ramah. Berbagai hal ini dapat membuat klien mengubah suasana yang lebih positif saat membangun komunikasi dengan lingkungan.

Dalam artikel ini, akan dijelaskan secara mendalam tentang latar belakang dan urgensi dari layanan bimbingan kerohanian di Rumah Sakit SMC Samarinda. Selain itu, akan dibahas pula tentang pendekatan yang digunakan dalam memberikan bimbingan kerohanian kepada pasien dan keluarganya, serta bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi dan pengalaman pasien selama masa perawatan di rumah sakit. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran bimbingan kerohanian dalam konteks perawatan kesehatan, diharapkan artikel ini dapat menjadi panduan bagi rumah sakit lainnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan perhatian terhadap dimensi spiritual pasien mereka.

2. Metode

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian langkah yang terencana dan terstruktur. Pertama-tama, dilakukan identifikasi kebutuhan spiritual pasien dan keluarganya melalui wawancara dan kuesioner untuk memahami aspek-aspek spiritual yang perlu diperhatikan. Selanjutnya, tim bimbingan kerohanian terdiri dari para konselor dan pendeta dilibatkan dalam memberikan dukungan spiritual yang sesuai dengan kepercayaan dan nilai-nilai agama pasien. Kegiatan bimbingan kerohanian dilakukan secara individu maupun kelompok, disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing pasien. Selain itu, dilakukan juga kerjasama dengan lembaga keagamaan setempat untuk memperluas jangkauan dan memberikan dukungan yang lebih luas bagi pasien dari berbagai latar belakang agama. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas dan keberlanjutan program bimbingan kerohanian ini dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual pasien di Rumah Sakit SMC Samarinda.

Berikut adalah contoh jadwal dan materi untuk bimbingan kerohanian di Rumah Sakit SMC Samarinda:

Table 1 Jadwal dan Materi untuk Bimbingan Kerohanian di Rumah Sakit SMC Samarinda

No	Hari	Waktu	Materi
1.	Senin	09:00 - 10:00	Konseling spiritual untuk pasien yang baru saja menjalani operasi atau prosedur medis yang menantang.

No	Hari	Waktu	Materi
2.	Rabu	14:00 - 15:00	Kelompok doa untuk pasien dan keluarga yang ingin berdoa bersama dan mencari dukungan spiritual.
3.	Jumat	10:30 - 11:30	Meditasi dan relaksasi untuk membantu pasien mengelola stres dan kecemasan yang terkait dengan perawatan medis.

2.1. Materi Bimbingan Kerohanian

Materi bimbingan kerohanian yang diberikan kepada pasien selama dirawat di Rumah Sakit SMC Samarinda adalah sebagai berikut:

1. **Konseling Spiritual:** Menyediakan kesempatan bagi pasien untuk berbicara secara pribadi dengan seorang konselor spiritual tentang masalah, kekhawatiran, atau ketakutan yang mereka alami. Konselor akan memberikan dukungan emosional, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan membantu pasien menemukan makna dan tujuan dalam pengalaman mereka.
2. **Doa dan Kebaktian:** Menyelenggarakan doa bersama dan kebaktian untuk pasien dan keluarga mereka. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk menguatkan iman dan merasakan kebersamaan dalam keyakinan mereka.
3. **Meditasi dan Relaksasi:** Mengajarkan teknik meditasi dan relaksasi kepada pasien untuk membantu mereka mengelola stres, kecemasan, dan rasa sakit. Ini dapat dilakukan melalui panduan meditasi, latihan pernapasan, atau visualisasi yang menenangkan.
4. **Pendampingan Spiritual:** Menyediakan pendampingan spiritual bagi pasien yang menghadapi situasi sulit, seperti diagnosis penyakit yang serius, kehilangan yang mendalam, atau ketidakpastian tentang masa depan. Pendamping spiritual akan membantu pasien menemukan kedamaian, harapan, dan kekuatan dalam iman mereka.
5. **Pendidikan Spiritual:** Memberikan informasi dan pemahaman tentang aspek-aspek spiritual dan kerohanian yang relevan dengan pengalaman penyakit, kesembuhan, dan kematian. Ini dapat meliputi diskusi tentang makna hidup, penderitaan, dan transformasi spiritual.

Dengan jadwal dan materi yang terstruktur seperti ini, bimbingan kerohanian di Rumah Sakit SMC Samarinda dapat memberikan dukungan yang holistik dan menyeluruh bagi pasien, keluarga mereka, dan staf medis.

Berikut dokumentasi kegiatan Bimbingan Kerohanian di Rumah Sakit SMC Samarinda:



Gambar 1 Dokumentasi Bimbingan Kerohanian di Rumah Sakit SMC Samarinda

3. Hasil dan Pembahasan

Bimbingan kerohanian di Rumah Sakit SMC Samarinda telah memberikan dampak yang signifikan bagi pasien, keluarga, dan tenaga medis. Dalam pengabdian masyarakat ini, terlihat peningkatan kualitas perawatan pasien secara holistik serta penguatan kesejahteraan spiritual di tengah situasi medis yang seringkali menantang. Bimbingan kerohanian memiliki peran penting dalam membantu pasien menghadapi kondisi medis yang serius. Dengan adanya dukungan spiritual, pasien menjadi lebih mampu mengatasi stres, kecemasan, dan ketakutan yang seringkali menyertainya selama masa perawatan. Dalam banyak kasus, pasien melaporkan perasaan kedamaian dan ketenangan setelah menerima bimbingan kerohanian, yang berdampak positif pada proses penyembuhan mereka.

Selain itu, bimbingan kerohanian juga memberikan dukungan bagi keluarga pasien yang sering kali merasa terbebani dan cemas. Dalam lingkungan rumah sakit yang penuh tekanan, keluarga membutuhkan ruang untuk mengekspresikan perasaan mereka dan mencari ketenangan melalui aspek spiritual. Dengan adanya layanan bimbingan kerohanian, keluarga dapat menemukan dukungan emosional dan spiritual yang mereka perlukan dalam menghadapi situasi yang sulit. Pengalaman para tenaga medis juga menunjukkan dampak positif dari adanya layanan bimbingan kerohanian di rumah sakit. Mereka melaporkan bahwa bimbingan

kerohanian membantu menciptakan lingkungan perawatan yang lebih manusiawi dan empatik. Dengan memperhatikan aspek spiritual pasien, tenaga medis dapat memberikan perawatan yang lebih holistik dan terpersonal, sehingga memperkuat hubungan antara pasien dan penyedia layanan kesehatan.

Namun, meskipun pentingnya bimbingan kerohanian diakui secara luas, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan tenaga kerja terlatih dalam menyediakan layanan bimbingan kerohanian. Dalam beberapa kasus, kebutuhan akan bimbingan kerohanian melebihi kapasitas yang tersedia di rumah sakit, sehingga menyebabkan penundaan atau ketidakcukupan dalam pelayanan ini. Selain itu, upaya untuk mengintegrasikan bimbingan kerohanian dalam sistem perawatan kesehatan masih memerlukan koordinasi dan kolaborasi yang lebih baik antara berbagai pihak terkait, termasuk tenaga medis, konselor rohani, dan manajemen rumah sakit. Hal ini penting untuk memastikan bahwa bimbingan kerohanian menjadi bagian integral dari perawatan pasien dan bukan sekadar tambahan opsional.

Dalam mengatasi tantangan ini, langkah-langkah konkret dapat diambil. Misalnya, meningkatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga medis dalam menghadapi aspek spiritual dalam perawatan pasien, serta meningkatkan kolaborasi antara layanan kesehatan dan komunitas keagamaan lokal untuk menyediakan sumber daya bimbingan kerohanian yang lebih luas. Secara keseluruhan, bimbingan kerohanian di Rumah Sakit SMC Samarinda telah membuktikan nilainya dalam meningkatkan kualitas perawatan pasien dan memberikan dukungan bagi keluarga dan tenaga medis. Namun, tantangan yang masih dihadapi menunjukkan perlunya komitmen yang lebih besar dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa aspek spiritualitas diakui dan diintegrasikan secara penuh dalam sistem perawatan kesehatan modern.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai Islam (spiritual) terhadap pasien/penderita yang dilakukan oleh pembimbing rohani (rohaniawan) agar dapat mempertebal keimanan dan kejiwaannya sehingga mampu menghadapi permasalahan (penyakit) yang dihadapinya dan mempercepat kesembuhannya.

Dengan demikian, artikel ini menyoroti pentingnya bimbingan kerohanian di rumah sakit sebagai bagian integral dari perawatan kesehatan holistik. Pengabdian masyarakat ini

menunjukkan bahwa bimbingan kerohanian dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pasien, keluarga mereka, dan staf medis, serta menegaskan perlunya terus mengembangkan dan meningkatkan layanan ini di rumah sakit dan lembaga kesehatan lainnya.

Betapa pentingnya bimbingan kerohanian yang diberikan pada pasien, yang semua itu memiliki fungsi di antaranya:

1. Fungsi pencegahan (Preventif)

Sudah seharusnya ajaran Islam mewajibkan penganutnya agar tetap melaksanakan ajarannya. Bentuk dan pelaksanaan ajaran agama, paling tidak ikut berpengaruh dalam menanamkan mental yang sehat. Hal ini karena Islam adalah agama yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia, terutama masalah kesehatan. Banyak ayat yang terkandung dalam Al-Quran maupun al-hadits yang memberikan solusi agar manusia sehat seutuhnya, baik dari segi fisik (biologik), kejiwaan (psikologik), sosial maupun spiritual (kerohanian/agama). Karena kita tahu bahwa Al- Qur'an adalah petunjuk bagi hati yang gundah, perasaan takut, cemas serta sebagai penuntun untuk mencapai hidup yang sehat, di samping sebagai penawar (penyembuh) bagi penyakit-penyakit yang bersarang pada orang-orang yang beriman.

Memelihara kesehatan dianjurkan dalam ajaran Islam sebab seringkali orang sehat dan banyak rejeki lupa merawatnya, hal ini bisa dijumpai pada gaya hidup yang tidak sehat, seperti melakukan perbuatan mengkonsumsi makanan, minuman atau bahan lainnya yang diharamkan oleh ajaran agama.

Bimbingan kerohanian selain berisi ajaran untuk mencegah datangnya penyakit bagi yang masih sehat, juga berguna bagi yang sudah sakit, yaitu mencegah timbulnya penyakit baru.

Pada tahap ini setidaknya menghindarkan pasien dari gejala –gejala nerveusitas, karena bila gejala nerveusitas sudah ada pada seseorang dan tidak segera diatasi akan menimbulkan keadaan psikis yang lebih membahayakan lagi, yaitu ketakutan akan kondisi fisiknya menjadi semakin parah, dan ketakutan akan tenaga medis bila tidak mampu menyembuhkan penyakitnya. Dan ketika perasaan ketidaktenangan sudah hadir pada diri pasien, hal ini akan mengakibatkan penyakitnya menjadi penyakit psikosomatik, yang juga akan menimbulkan penyakit-penyakit baru,

misalnya gangguan jantung, orang menjadi lumpuh, gangguan pencernaan dan sebagainya. Sehingga pemberian vitamin-vitamin rohani sangat membantu pasien untuk menghindari perasaan takut tersebut. Karena vitamin-vitamin tersebut menjadikan pasien tenang, karena dzat yang ada lebih berkuasa atas penyakitnya serta lebih capable dalam menyembuhkan penyakitnya.

2. Fungsi pengobatan (kuratif)

Membantu individu (pasien) memecahkan masalah yang dihadapi atau sedang dialaminya. Artinya apa yang disampaikan oleh rohaniawan dalam proses pembinaan mental merupakan jalan untuk membebaskan manusia dari kegelisahan dan kerisauan hati yang disebabkan oleh penyakit yang dideritanya itu. Sirnanya keimanan kepada Allah dan penyimpangan dari tuntunan-Nya akan mengantarkan manusia pada kegelisahan, kerisauan dan penderitaan, yang kemudian pasien dapat mencapai pemahaman diri, peningkatan keterampilan membuat keputusan, dan mengubah tingkah laku menjadi positif.

Pelaksanaan bimbingan kerohanian yang menggunakan metode serta materi-materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah pada hakekatnya merupakan pemberian sugesti pada pasien, nilai-nilai spiritual atau renungan-renungan tentang hakekat. Abadi atau ilani (hidup beragama) itu bisa memberikan kekuatan dan stabilitas bagi kehidupan manusia, nilai-nilai metafisik ini memberikan kemampuan atau daya tahan dan tumbuhan energi untuk berjuang melawan penyakitnya. Nilai-nilai spiritual yang ditangkap mereka akan membawa mereka kepada kebahagiaan dan ketenangan sejati, imannya akan teguh dan kokoh menghadapi cobaan hidup serta macam-macam kesulitan, karena ia bersifat pasrah dengan segala ujian hidup.

3. Fungsi Pengembangan (Developmental)

Bimbingan kerohanian berfungsi sebagai pengembangan (developmental), artinya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tercapai atau lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya. Pemberian bimbingan rohani di samping bertujuan untuk menjaga kondisi mental yang sudah baik, juga meliputi cara yang ditempuh meningkatkan rasa tenang, dan kemampuannya dalam menggunakan segala potensi yang ada secara optimal.

Seseorang yang memberikan pembinaan mental (rohaniawan) dapat menanamkan pada pasien bahwa sakit merupakan ujian dari Allah, yaitu untuk menguji kesabaran dan kerelaan seorang hamba dalam menerima takdir-Nya. Apabila seorang hamba menerima cobaan dan penderitaan itu dengan ikhlas dan terus menerus berikhtiar mencari jalan keluar dengan cara sebaik-baiknya, tidak mengeluh, meratap dan merintih kepada selain Allah, maka Allah menjanjikan akan mempermudah urusan hisabnya di akhirat nanti.

Melakukan bimbingan dengan menanamkan rasa kesabaran dan memberi kabar gembira tentang buah dari kesabarannya, maka pasien akan memiliki rasa optimis dan selalu meningkatkan rasa keimanannya, yang semua itu bertujuan juga untuk memotivasi pasien sehingga ia yakin dan percaya pada diri sendiri. Karena sesuatu yang lebih berbahaya adalah seseorang selalu mengandalkan orang lain dalam segala kebutuhannya.

Jika pasien sudah merasa percaya pada diri sendiri maka ia akan mampu mengatakan bahwa “dengan kekuatan percaya diri, saya (pasien) yakin bahwa Allah pasti akan menyembuhkan penyakit saya”.

Hubungan antara terapi medik dengan bimbingan kerohanian dalam penyembuhan terhadap pasien sebenarnya tak dapat dipisahkan, kendati masih banyak Rumah Sakit yang belum terdapat unit bina rohani di dalamnya. Jika ditelusuri dan dicermati, bahwa keterkaitan terapi medik terhadap bimbingan kerohanian sebenarnya sangat memerlukan perhatian.

Dengan demikian, bimbingan yang diterapkan di Rumah Sakit SMC Samarinda sangat signifikan untuk menambah keimanan, kesabaran, keikhlasan, dan ketakwaan kepada Allah SWT..

4. Kesimpulan

Dalam era medisasi yang semakin maju, perhatian terhadap aspek spiritual dan kerohanian pasien di rumah sakit semakin diakui sebagai bagian penting dari perawatan kesehatan holistik. Artikel ini menggambarkan pengalaman pengabdian masyarakat yang dilakukan di Rumah Sakit SMC Samarinda Eksten, yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kerohanian kepada pasien dan keluarga mereka.

Bimbingan kerohanian di rumah sakit dapat membantu pasien menghadapi stres, kecemasan, dan penderitaan yang terkait dengan penyakit atau prosedur medis yang mereka alami. Selain itu, bimbingan kerohanian juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan

memberikan dukungan emosional, meningkatkan rasa harapan, dan membantu mereka menemukan makna dalam pengalaman mereka.

Dalam pengabdian masyarakat ini, para penyelenggara bimbingan kerohanian bekerja sama dengan staf medis dan relawan rumah sakit untuk memberikan dukungan yang holistik kepada pasien. Mereka menyediakan konseling spiritual, doa, meditasi, dan layanan keagamaan sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan pasien.

Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, terlihat bahwa bimbingan kerohanian memiliki dampak positif yang signifikan bagi pasien dan keluarga mereka. Pasien melaporkan peningkatan dalam ketenangan batin, pengurangan gejala stres, dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan setelah menerima bimbingan kerohanian.

Selain manfaat langsung bagi pasien, bimbingan kerohanian juga memberikan dukungan tambahan bagi staf medis dan relawan rumah sakit. Mereka merasa terbantu dalam memberikan perawatan yang lebih holistik dan dapat bekerja sama dengan lebih baik dalam tim interdisipliner.

Namun, meskipun pentingnya bimbingan kerohanian diakui, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam melaksanakannya. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dan kompeten dalam memberikan bimbingan kerohanian. Selain itu, integrasi bimbingan kerohanian ke dalam sistem perawatan kesehatan yang ada juga memerlukan kerja sama yang erat antara berbagai pihak terkait.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Al-Ju'aisin, Abdullah bin Ali, 2003, *Kado Untuk Orang Sakit*, terj. Djamaluddin Ahmad al-Buny, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Arifin, H.M., 1977, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, Isep Zainal, 2009, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Al-'Allaf, Abdullah Ahmad, 2008, 1001 *Cara Berdakwah*, terj. Ardiansyah Ashri Hussein, Surakarta: Ziyad.
- Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Basit, Abdul, 2005, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darojat, Zakiah, 1982, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang
- Fatahillah, Muhammad, 1997, *Terapi Stress Secara Islami*, Surakarta: Ma'sum Press
- Ikhsan, Ahmad Juntika Nur, 2006, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama
- Komarudin (ed.) et.al., 2008, *Dakwah dan Konseling Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Mahmud, Muhammad dan Abdullah, 1998, *Do'a Sebagai Penyembuh*, Bandung: al-Bayan
- Musnamar, Thohari, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Praktiknya, Ahmad Watik dan Abdul Salam M. Sofro, 1985, *Islam, Etika, dan Kesehatan*, Jakarta: CV Rajawali

Journal of Empowerment and Community Service

<https://ojs.wiindonesia.com/index.php/jecsr>

Volume 2, Issues 2, January,2023

ISSN : 2808-179X (online)

Page : 220-233

=====

Sukardi, Dewa Ketut, 1983, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional

Walgito, Bimo, 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM